BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskritif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kinerja auditor di KAP kota Bandung. Menurut Sugiyono metode deskriptif (2012:86) adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Pengertian dari metode deskriptif menurut Travers (1978) dalam Husein Umar (2011:22) adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:34) merupakan

metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:14) metode verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) menyatakan bahwa:

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Maka dapat dikatakan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara struktur audit, pengalaman kerja dan kinerja auditor Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan bahwa definisi variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) adalah :

> Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun pengerian variabel menurut Juliansyah Noor (2012:47) variabel merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan berstandar kepada variabel. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahawa variabel penelitan merupakan Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh Struktur Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor”. (KAP Kota Bandung)“. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul Pengaruh Efektifitas Struktur Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

a) Variabel Bebas/Independen (Y)

Menurut Sugiyono (2009:39) pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Struktur Audit dan X_2 adalah Kualitas Pengalaman Kerja. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua variabel di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk ordinal.

Adapun variabel bebas (*independent variable)* dalam penelitian ini adalah struktur audit (X1) dan Pengalaman Kerja (X2). Dimana struktur audit (X1) dapat dikatakan proses dalam melakukan pemeriksaan dimana hal itu membantu auditor dalam meningkatkan kinerjanya. Variabel struktur audit diukur dengan indikator-indikator yaitu Prosedur atau Aturan Dalam Pelaksanaan Audit, Petunjuk Atau Instruksi Pelaksanaan Audit, Mematuhi Keputusan Yang Ditetapkan, Penggunaan media trasnformasi (komputer) dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegritas.

Sedangkan Pengalaman Kerja (X2) dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentang waktu yang didapat auditor dalam memahami tugasnya serta bertanggung jawab akan tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Variabel pengalaman kerja diukur dengan indikator-indikator yaitu lama kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

b) Variabel Tidak Bebas / dependent (variabel X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2009:39) pengertian variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Struktur Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor. maka variabel dependen (*Y*) adalah Kinerja Auditor.

Kinerja Auditor dapat dikatakan hasil dari audit yang dilakukan secara independen dan professional guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan untuk meingkatkan efesiensi dalam mencapai tujuan. Variabel Kinerja Auditor diukur dengan indikator-indikator yaitu Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Ketepatan Waktu

Maka operasionalisasi penelitian variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional variabel Penelitian
Struktur Audit (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Struktur Audit X1	Struktur Audit merupakan Sebuah pendekatan sistematis terhadap Auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bamber *et al.*, 1989)	1. Prosedur pelaksanaan audit 2. Petunjuk pelaksanaan Audit 3. Integrasi kebijakan audit Zaenal Fanani (2008:153)	Ordinal	

Pengalaman Kerja X2	Pengalaman Kerja adalah periode waktu saat seorang pekerja memperoleh keterampilan kerja, pengetahuan dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada pekerja tersebut. (Galih Pratama Putra, 2013)	1. Lama Kerja 2. Tingkat Pengetahuan 3. Tingkat Keterampilan yang dimiliki 4. Frekuensi Penugasan Terhadap Pekerjaan (Bill Foster, 2001:43)	Ordinal	
Kinerja Auditor Y	Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh sesorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Kalbers dan Forgaty, 1995)	1.Kualitas Kerja 2.Kuantitas Kerja 3.Ketepatan Waktu (Zaenal Fanani, 2008:20)	Ordinal	

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal. Pengertian dari skala ordinal adalah menurut Sugiyono (2009):

> Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama.

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) yaitu :

> Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan atau peringkat anatarkategori. Angkaa yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi.

Dan menurut Lijan Potak (2014:140) skala ordinal adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2010:97), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:158), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut "*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawab-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan". Sedangkan menurut Erwan dan Dyah (2011:63) *Rating Scale* dimaksudkan untuk mengukur presepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk mejawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner

mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling tidak baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik/Sangat Mudah/Sangat Efektif/Sangat Cepat
4	Baik/Mudah/Efektif/Cepat
3	Cukup Baik/Cukup Mudah/Cukup Efektif/CukupCepat
2	Kurang Baik/Sulit/Kurang Efektif/Lambat
1	Tidak Baik/Sangat Sulit/Tidak Efektif/Sangat Lambat

Rating Scale Menurut Erwan dan Dyah,2011

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharimi Arikunto (2010:129), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam kuesioner, baik yang berkaitan dengan variabel bebas (X_1) Struktur Audit, (X_2) Pengalaman Kerja maupun variabel terikat (Y) Kinerja Auditor.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Auditor KAP yang melakukan

pekerjaan audit yang terdaftar di IAPI.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2010:6) metode survei adalah sebagai berikut:

> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner langsung diberikan kepada responden dan melalui pos. Menurut Husein Umar (2011:49) Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Sedangkan menurut suharsimi Arikunto (2010:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadninya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Juiansyah Noor (2012:138) Kuisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) uji coba adalah :

> Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian

3.4 Populasi dan Sample

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sample. Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Namun, menurut Juiansyah Noor (2012:147) yaitu :

> Populasi digunakan untuk menyebutkan seuruh elemen/anggota dari suatu wiayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada KAP sekitar kota Bandung. Berikut populasi jumlah auditor di KAP kota bandung:

Tabel 3.3
Populasi Responden

NAMA KAP	Jumlah Auditor
KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5 Orang
KAP Prof Dr.TH.TB Hassanudin	11 orang
KAP Sabar & Rekan	8 orang
KAP Achmad Rasyid Hisbullah dan Jerry	8 orang
KAP AF Rachman & Soetjipto WS	8 orang
KAP Djoemarna, Wahyudin & Rekan	13 orang
KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono	6 orang
KAP DRA. Yati Ruhiyati	7 orang
KAP Roebiandini & Rekan	8 orang
KAP DRS. Gunawan Sudradjat	5 orang
KAP DRS. Sanusi & Rekan	8 orang
KAP Doli, Bambang, Sulistyanto & Rekan	4 orang
KAP Dr.HER Suhardjadinata	6 orang
KAP Risman & Arifin	7 orang
Jumlah	100 orang

3.4.2 Sampel

Pengertian Sampel menurut Umi Narimawati (2008:77) adalah sampel sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006) mengatakan bahwa, ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa: Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penentuan jumlah sampel, penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2002:109) bahwa:

> Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Maka, dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 100 responden auditor, penulis mengambil sampel peneltian sebanyak 50 responden (100x50%).

Berdasarkan pernyataan diatas maka sampel yang digunakan atau kuisioner yang akan dibagikan kepada auditor sebanyak 50 kuisioner yang berada di wilayah kota bandung.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP-KAP yang ada di Kota Bandung.

Tabel 3.4
Lokasi Penelitian

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	KAP RISMAN & ARIFIN	Metro Trade Center, Blok I No.590 Jl. Soekarno-Hatta, Bandung, 40286
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	Jl. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36, Bandung 4225
4	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No.55, Bandung 4016
5	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Haruman No.2 Kel. Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 40262
6	KAP ROEBIANDINI & REKAN	JL. Sidoluhur, No.26 RT 004 / 007, Bandung
7	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	Jl. Golf Timur III No.1, Bandung 40293
8	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno – Hatta, Bandung 40286
9	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno – Hatta, Bandung 40286
10	KAP ASEP RIANITA MANSHUR & SUHARYONO (CAB)	Jl. Wartawan II No. 16 A, Bandung 40266
11	KAP JOJO SUNARJO & REKAN	Jl.Ketuk Tilu no.38, Bandung
12	KAP DRA. YATI RUHIYAT	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4, Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611
13	KAP SABAR & REKAN	Jl. Kancra No.62, Buah Batu, Bandung 4026

3.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang dimulai dari bulan febuari 2015 sampai dengan bulan juli 2015 digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2015	Maret 2015	April 2015	Mei 2015	Juni 2015	Juli 2015
1	a.Persiapan Judul						
	b.Persiapan teori						
	c.Pengajuan Judul						
	d.Mencari KAP						
2	Usulan Penelitian						
	a. Penulisan UP						
	b.Bimbingan UP						
	c.Seminar UP						
	d.Revisi UP						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Skripsi						
	a.Bimbingan Skripsi						
	b.Sidang Skripsi						
	c.Revisi Skripsi						
	d.Pengumpulan draf skripsi						

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen. Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas adalah untuk mencari tahu atau mengukur tingkat ketepatan kesalihan objek yang diteliti oleh peneliti. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila melakukan apa yang seharusya dilakukan dan

mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mempu mengukur apa yang diiginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,2013:211). Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson dalam Suharsimi Arikunto (2013:213):

Rumus 1: dengan nilai simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)\,(\sum y^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:213)

Keterangan:
$X = X - \bar{X}$
$Y = Y - \bar{Y}$
X = Skor rata-rata dari X
Y = Skor rata-rata dari Y
Rumus 2: dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:213)

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al*., 2002:70

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menjelaskan reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa reabilitas merupakan

tingkat suatu hasil pengukuran atau penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya karena data tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dan reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2013:221). Reliabel memiliki arti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2013:221).

Salah satu rumus menghitung reabilitas adalah denga menggunakan rumus Spearman-Brown adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x\, r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013:223)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebgai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barkeret al, 2002:70

3.6.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, oleh karena itu semua data ordinal harus terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:47) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*.

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:47)

Keterangan:
Means of Interval : Rata-rata interval
Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Transformasi = Nilai\ Skala + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

Sumber: Umi Nawimawati, dkk. (2010:47).

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

3.7 Metode Analisis

Setelah data terkumpul dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:3). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan struktur audit terhadap kinerja auditor KAP serta pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:284) cara analisis data untuk alternatif jawaban yang diberi nilai, akan berbeda dengan alternatif yang hanya menunjukkan kategori saja, bukan gradasi atau peringkat. Oleh setiap kolom dalam tabel menujukkan letak nilai, maka konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu (Suharsimi Arikunto, 2013: 285). Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:285) menjelaskan bahwa dengan demikian, maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang yang berbeda nilainya tersebut, lalu

mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom bersangkutan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Setelah semua kuesioner terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, diteruskan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan/pertanyaan yang diajukan.
b) Menyusun data yang sudah diberi skor ke dalam tabel (tabulasi data).
c) Untuk pengolahan skor dengan membaginya ke dalam kuartil-kuartil ada beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:
   - Menentukan skor maksimal (Max)
     Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal
   - Menentukan skor Minimal (Min)
     Skor minimal = jumlah responden x bobot minimal
   - Menentukan nilai tengah atau kuartil ke-2 (Q2).

$$Q2 = \frac{Skor\ minimal + Skor\ maksimal}{2}$$

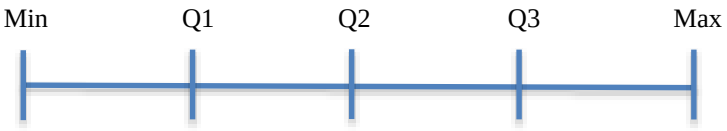
   - Menentukan nilai kuartil ke-1 (Q1).

$$Q1 = \frac{Skor\ minimal + Q2}{2}$$

   - Menentukan nilai kuartil ke-3 (Q3).

$$Q3 = \frac{Skor\ maksimal + Q2}{2}$$

   - Membuat skala skor.



Gambar 3.1
Skala Skor Kuartil

   - Menentukan batas-batas skor untuk masing-masing kategori
   - Dilakukan kategorisasi kualitas menjadi empat kategori dengan teknik kuartil.

Tabel 3.8
Kriteria Kategori Kualitas Tanggapan Responden

No	Kategori	Kriteria
1	Kuartil III ≤ Skor Total ≤ Skor Maksimal	Baik
2	Median ≤ Skor Total < Kuartil III	Cukup Baik
3	Kuartil I ≤ Skor Total < Median	Kurang Baik
4	Skor Minimal ≤ Skor Total < Kuartil I	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476).

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual, maka persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al* (2006:476)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Metode Analisis Verifikatif

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid

dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini. Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0.*

Menurut Singgih (2011:1) SEM (*Structural Equation Modeling)* adalah :

> Alat analisis yang popupler, yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. Model SEM terdiri dari dua jenis model yaitu measurement model dan struktural model. Model struktural adalah hubungan antara konstruk' independen dan dependen, sedangkan model measurement: hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten).

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar.

Menurut dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah

efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

d) Variabel Intervening

Variabel intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.

   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.

   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu:

> *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang

menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan.

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel struktur audit terdiri dari 3 variabel manifes. Kemudian variabel laten pengalaman kerja terdiri dari 4 variabel manifes dan variabel laten kinerja auditor terdiri dari 3 variabel manifes.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (kinerja audiotr) dan dua variabel laten endogen (pengalaman kerja dan struktur audit).

Inner model yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini:

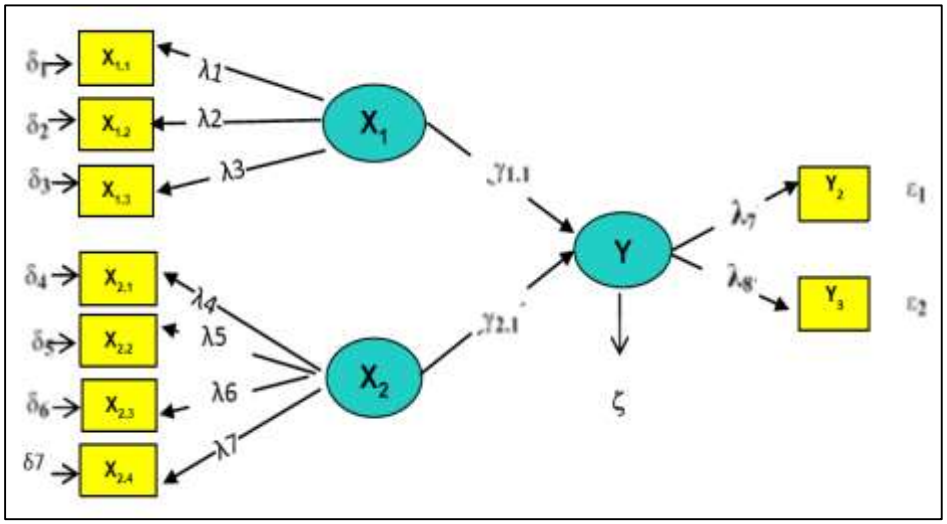
$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji}\, \eta_i + \sum \gamma_{jb}\, \xi_b + \zeta_j$$

Sumber : Imam Ghozali (2006:22)

Dimana βji dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan ε sepanjang *range* indeks i dan b dan δj adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap_model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
X1 : Struktur Audit
X2 : Pengalaman Kerja
Y : Kinerja Auditor
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.2 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural

Tabel 3.10
Lambang Statistik untuk Indikator danVariabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X1._1$	Prosedur pelaksanaan audit memadai	Ξ	Struktur Audit
$X1._2$	Petunjuk pelaksanaan Audit memadai		
$X1._3$	Integrasi kebijakan audit		
$X2._1$	Lamanya bekerja	η_1	Pengalaman Kerja
$X2._2$	Tingkat Pengetahuan Audit		
$X2._3$	Tingkat Keterampilan yang dimiliki		
$X2._4$	Frekuensi Penugasan Terhadap Pekerjaan		

Y1	Kualitas Kerja	η_2	Kinerja Auditor
Y2	Kuantitas Kerja		
Y3	Ketepatan Waktu		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer mode* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan model pengukuran:

Exogenous Constructs	*Endogenous Construts*
$X = \Lambda x \xi + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (inner model)

$\varepsilon = \beta\ \xi\ 1 + \gamma 2 + \delta$

2) Persamaan model pengukuran (outer model)

a) Pengukuran Variabel Eksogen
X1.1 = λ1 ξ 1 + 1
X1.2 = λ2 ξ 1 + δ2
X1.3 = λ3 ξ 1 + δ3
X2.1 = λ4 ξ 2 + δ4
X2.2 = λ5 ξ 2 + δ5
X2.3 = λ6 ξ 2 + δ6

b) Pengukuran variable Endogen
Y1 = λ7 ε + ε1
Y2 = λ8 ε + ε2
Y3 = λ9 ε + ε3

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
Ƞ	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endegenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Betta*

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali:2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahan ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer mode*l) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah

jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali 2006:110) .

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2006:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model* juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Ghozali 2006:110), .

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat

4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

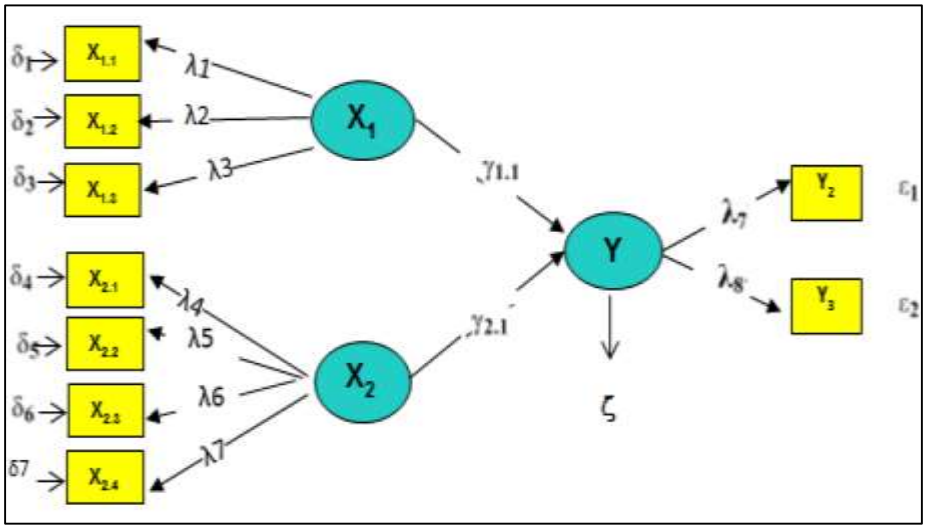
Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Struktur audit dan Pengalaman Kerja baik secara simultan dan parsial berpengaruh pada Kinerja Auditor pada KAP yang ada di Kota Bandung.

Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 exogenous constructs (m=2) dan 6 indikator (p=5), dan 1 endogenous constructs (n=1) dan 4 indikator (q=6). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3
Struktur Analisis Hubungan ξ1 **dan** ξ2**Struktural terhadap** ε

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

Ho : γ1.1 = 0 : Pengaruh ζ1 terhadap η tidak signifikan

Ho : γ1.2 ≠ 0 : Pengaruh ζ 1 terhadap η signifikan

Ho : γ2.1 = 0 : Pengaruh ζ 2 terhadap η tidak signifikan

Ho : γ2.1 ≠ 0 : Pengaruh ζ 2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk α = 0,05 sebesar 1,645.

a) Pengujian secara parsial

Hipotesis

H01; γ 1.1=0, Struktur Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H11 ; γ 1.1 ≠ 0, Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor

H02; γ 2.1 = 0, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H12; γ 2.1 $\neq$ 0, pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kriteria Pengujian :

- Jika t hitung $\geq$ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika t hitung $\leq$ t tabel (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak

b) Pengujian Secara Simultan

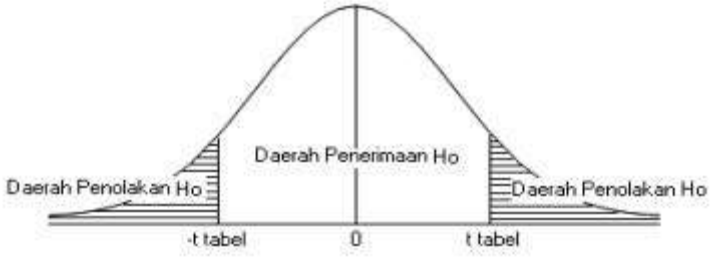
Hipotesis

H0 ; γ & β = 0, Secara simultan Struktur Audit dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

H1 ; γ & β $\neq$ 0, Secara simultan Struktur Audit dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kriteria uji: H0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05)

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Tabel 3.12
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	= *Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
ε	= *Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
ξ	= Exogenous Latent Variable	*Ksi*
ε	= Endegenous Latent Variable	*Eta*
λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan Endegenous Latent Variable	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan Endegenous Latent Variable	*Beta*
δ	= *Error* pada *Endegenous Latent Variable*	*Zeta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006:248)